

Hubungan Orientasi *Locus of Control* dengan Tingkat *Happiness* Remaja Yatim Piatu di Yayasan Yatim Piatu Budi Mulia Singgahan Pare

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bertemakan *happiness* dengan subjek remaja yatim piatu pada yayasan yatim piatu “Budi Mulia” Singgahan Pare. Melihat dari fenomena yang terjadi di panti asuhan tentang pelanggaran dan prestasi yang ada. Melihat bawahannya panti asuhan merupakan satu solusi bagi para yatim piatu untuk mendapatkan kehidupan layak dan kasih sayang sebagaimana biasanya ketika orangtuanya masih hidup.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa “pengasuhan alternatif bila anak terpisah dari orangtua akan ditanggung oleh Negara.”¹. Berdasarkan hal tersebut ada banyak yayasan panti asuhan yang berdiri. Diantaranya merupakan yayasan yang didirikan langsung oleh pemerintah dan oleh masyarakat yang memiliki keinginan untuk menolong anak-anak yatim tersebut dengan mendirikan panti asuhan yang kemudian memperoleh surat izin dari Negara.

Dari temuan kasus pada kunjungan singkat di Panti Asuhan Budi Mulia tersebut merupakan bagian kecil dari sebagian kondisi psikologis remaja yatim piatu yang tinggal disana. Bagaimana mereka berinteraksi, menyesuaikan diri, dan memberikan dukungan sosial satu sama lain. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka hal tersebut seluruhnya bersumber pada seberapa tingkat kebahagiaan mereka. Sedangkan dalam hasil observasi di lokasi penelitian pada tanggal 24 April 2015 ditemukan satu pelanggaran yang dilakukan seluruh remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan tersebut. Pelanggaran tersebut yakni membawa *handphone*, dimana hal tersebut merupakan hal yang tidak diperbolehkan. Beberapa anak mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan kehendak dan berdasarkan diri mereka sendiri, mereka merasa

¹ Ana Lisdiana, *Psikososial 1*, Bandung , Departemen Pendidikan Nasional, 2004, h. 55.

nyaman dan baik-baik saja dengan pelanggaran tersebut. Bahkan karena ada banyak teman yang melakukan hal serupa, hal tersebut membuat mereka merasa nyaman dan baik-baik saja. Namun beberapa anak juga merasa kurang nyaman dengan pelanggaran tersebut dan mengatakan bagaimana usaha mereka menutupi kesalahan yang mereka lakukan.

Berangkat dari hal-hal tersebut yang membuat penulis ingin meneliti “**Hubungan Orientasi *Locus of Control* dengan Tingkat *Happiness* Remaja Yatim Piatu di Yayasan Yatim Piatu Budi Mulia Singgahan Pare**”. Untuk mengetahui bagaimana orientasi *Locus of Control* remaja yatim piatu, bagaimana tingkat *Happiness* remaja yatim piatu dan apakah terdapat hubungan antara *Locus of Control* dengan *Happiness* remaja yatim piatu.

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diukur, diantaranya : *happiness* dan *locus of control*. *Happiness* merupakan suatu perasaan positif dalam diri seseorang. Dengan adanya penerimaan atau kepuasan terhadap hidupnya, seseorang akan memiliki perasaan positif dan kondisi yang menyenangkan dan tentram. Kebahagiaan dalam diri setiap individu akan memberikan dampak terhadap hidupnya dan akan nampak dan terlihat ketika seseorang itu bahagia atau tidak. Sehingga *happiness* merupakan satu kondisi psikologis yang dapat diamati. Jika *happiness* merupakan kondisi psikologis yang dapat diamati, dapat dikatakan bawasannya *happiness* merupakan kondisi psikologis yang dapat diukur.

Seligman dalam bukunya mengatakan *happiness* sebagai suatu emosi positif yang memiliki kategori berdasarkan waktu. Terdapat tiga waktu sebagai aspek dari kebahagiaan itu, diantaranya: kepuasan akan masa lalu, optimistis akan masa depan, dan kebahagiaan akan masa sekarang². Emosi positif akan masa depan diantaranya seperti sikap: optimis, harapan, percaya diri, berjuang dan percaya. Sedang kepuasan akan masa lalu dapat dilihat dari adanya: kepuasan, kepuasan hati/kesenangan, pemenuhan/ merasa cukup, kebanggaan dan ketentraman. Kebahagiaan akan masa sekarang hanya terdiri dari dua hal: kesenangan sementara dan lebih banyak kegembiraan yang abadi³.

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan: kepribadian, budaya, hubungan, lingkungan, pekerjaan tetap, kesehatan subjektif, agama, keteraturan hidup (waktu luang dan rutinitas) dan kehidupan sosial.

²Jalaluddin Rakhmat, *Authentic Happiness*, Bandung, Mizan Pustaka, 2005, h.80.

³Alan Carr, *ibid*, h.1-2.

Locus of control adalah suatu persepsi atau keyakinan yang dimiliki seorang individu tentang penyebab atau faktor terjadinya peristiwa dalam kehidupannya baik suatu keberhasilan atau kegagalan dalam meraih suatu harapan atau keinginan. Faktor tersebut dapat dianggap berasal dari dalam dirinya seperti tingkah laku atau usaha yang telah dilakukan dan faktor lain bisa dikarenakan keberuntungan, nasib, ataupun kesempatan.

Rotter(dalam Ghufroon) menjelaskan orang dengan pusat kendali internal akan memiliki keyakinan terhadap dirinya, dirinya memiliki kemampuan untuk mewujudkan keinginannya sedang orang dengan pusat kendali eksternal akan memandang akan apa yang terjadi pada dirinya tak lepas dari faktor kesempatan, keberuntungan, nasib dan orang-orang lain yang berkuasa serta kondisi yang tidak mereka kuasai⁴.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *locus of control* adalah usia, lingkungan, kognitif, dan kepribadian.

Pannells and Claxton(dalam Nerguz) mengatakan bawasannya individu yang memiliki *internal -locus of control* akan cenderung memiliki skor yang tinggi dalam kebahagiaan, dengan kata lain disebutkan bawasannya internal locus of control memiliki hubungan dengan kebahagiaan⁵.

Sayin (dalam Nerguz) mengatakan seseorang dengan internal *locus of control* merupakan orang-orang yang kreatif, lebih banyak mencapai tujuan atau target hidup mereka, selain itu dikatakan bawasannya individu dengan internal locus of control lebih sukses dalam hal akademik dan hubungan interpersonal⁶. Itulah mengapa dapat dikatakan individu dengan *internal locus of control* akan lebih bahagia dengan kesuksesan yang diraihinya berdasarkan dari usahanya.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan kajian teori yang telah dibahas peneliti dapat mengajukan suatu dugaan sementara atas hasil penelitian yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat hubungan antara *locus of control* dengan tingkat *happiness* remaja yatim piatu panti asuhan Budi Mulia.

C. Metode Penelitian

⁴ M. Nur Ghufroon, *ibid*, h.67.

⁵ Nerguz Bulut Serin, et all.. *Factors affecting the locus of control of the university students*, Nicosi, Elsevier Ltd, 2010, h. 450.

⁶ *Ibid* h.450.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisa korelasional dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for windows*).

Variabel bebas (X): locus of control

Variabel terikat (Y): happiness

Definisi Operasional :

Locus of Control

Secara operasional *locus of control* adalah suatu persepsi atau keyakinan yang dimiliki seorang individu tentang penyebab atau faktor terjadinya peristiwa dalam kehidupannya baik suatu keberhasilan atau kegagalan dalam meraih suatu harapan atau keinginan. Keyakinan individu terhadap peristiwa yang dialami bersumber dari faktor-faktor yang ada dalam dirinya disebut dengan *internal-locus of control*. Sebaliknya, keyakinan individu terhadap peristiwa yang dialami bersumber dari faktor-faktor yang ada di luar dirinya seperti nasib, keberuntungan dan kesempatan disebut dengan *eksternal-locus of control*.

Happiness

Secara operasional *happiness* merupakan perasaan baik seseorang. Dengan adanya penerimaan dan kepuasan terhadap hidupnya, seseorang akan memiliki perasaan positif dan kondisi yang menyenangkan, tenang. Kondisi dimana berakhirnya sebuah penderitaan dan tidak adanya penyesalan dalam hidup seorang individu yang dapat dilihat berdasarkan 3 kebahagiaan berdasarkan waktu, diantaranya : kepuasan akan masa lalu, kebahagiaan akan masa sekarang dan optimis dengan masa depan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis alat pengumpulan data yang akan digunakan. Diantaranya yaitu skala *happiness* dan skala *locus of control*. Skala *happiness* digunakan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan dari setiap subjek penelitian, sedang skala *locus of control* digunakan untuk mengetahui kecenderungan orientasi *locus of control* dari subjek penelitian. Masing-masing skala diujikan kepada subjek dengan menggunakan skala sikap model optional.

Prosedur Penelitian

Persiapan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan skala yang digunakan untuk mengungkap tingkat *happiness* dan *orientasi locus of control* subjek

berdasarkan indikator dari masing-masing teori. Peneliti menggunakan skala sebagai alat pengumpul data dengan dengan berbagai pertimbangan teknik, karena skala ini merupakan suatu alat yang cukup efektif dan efisien baik ditinjau dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Pengujian menggunakan CVR

CVR atau yang disebut dengan content validity ratio merupakan pengujian validasi isi alat ukur. Nilai rentang CVR mulai dari -1 hingga 1 di setiap itemnya. Semakin tinggi skor yang dimiliki tiap-tiap item menunjukkan validitas isi yang semakin baik.⁷

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah semua yang berkaitan dengan penelitian siap. Seperti alat ukur, waktu, dan tempat penelitian. Tidak kalah penting yang harus diperhatikan adalah waktu luang dari subjek penelitian.

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Reliabel artinya, dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan⁸. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Arikunto dalam bukunya mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah⁹. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dalam pengujian CVR memiliki nilai diatas 0,99. Syarat nilai minimum hasil uji menggunakan CVR dapat dilihat sesuai tabel berikut:

| Jumlah Penilai | Nilai Minimum |
|-----------------------|----------------------|
| 5 | 0,99 |
| 6 | 0,99 |
| 7 | 0,99 |
| 8 | 0,78 |
| 9 | 0,75 |
| 10 | 0,62 |
| 11 | 0,59 |

⁷ Kenneth S. Shult and David J. Withney, *Measurement Theory in Action*, California, Sage Publication, 2005, h. 89-90.

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, h.176.

⁹ Suharsimi Arikunto. *ibid*, h.136.

| | |
|----|------|
| 12 | 0,56 |
| 13 | 0,54 |
| 14 | 0,51 |
| 15 | 0,49 |
| 20 | 0,42 |
| 25 | 0,37 |
| 30 | 0,33 |
| 35 | 0,31 |
| 40 | 0,29 |

Tabel tersebut merupakan penilaian sebuah aitem dari parameter yang dikembangkan oleh Lawshe (dalam Cohen-Swerdlik)¹⁰. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil CVR dari 5 penilai yang dianggap expert untuk menguji validitas isi skala yang digunakan. Sehingga dengan 5 penilai aitem yang akan dinyatakan lolos merupakan aitem dengan skor minimal 0,99.

Analisis data merupakan tahap yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk mengetahui tingkat *happiness*, digunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal.

Sedangkan untuk *orientasi locus of control* dari subjek penelitian digunakan perhitungan skor Z untuk menunjukkan *orientasi locus of control*. dalam hal ini peneliti melihat skor Z dari *locus of control eksternal* dan *internal* setiap anak dan membandingkannya.

Sedangkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan dari dua variable tersebut digunakan analisa korelasi menggunakan program SPSS 16.00 *for windows*. Sarjono mengatakan dalam bukunya bahwa analisa korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variable atau satu variable dengan variabel yang lain¹¹.

D. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan reliabilitas untuk skala variabel X adalah:

Reliability Statistics

¹⁰ Ronald Jay Cohen and Mark E. Swerdlik, *Psychological Testing and Assessment 7th edition*, United State, Mc Graw Hill Higher Education, 2009, h.191.

¹¹ Haryadi Sarjono, *SPSS Vs LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk riset*, Jakarta, Salemba Empat, 2011, h.85.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .639 | 9 |

Dengan nilai alpha cronbach 0,693 menyatakan bawasannya skala yang digunakan reliabel.

Selanjutnya berikut merupakan reliabilitas untuk skala variabel Y:

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .726 | 9 |

Nilai alpha cronbach dari variabel Y adalah 0,726 sehingga skala yang digunakan sebagai alat ukur variabel Y reliabel.

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan skala dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang telah disebar menggunakan content validity ratio (CVR).

Untuk mengetahui orientasi *locus of control* dari setiap anak dihitung melalui scor Z dari setiap orientasi *locus of control*. Dengan perhitungan mencari skor Z menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Dibantu dengan computer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*, diketahui menghasilkan perhitungan

| Orientasi | Prosentase |
|-----------|------------|
| Eksternal | 20% |
| Internal | 80% |

Setelah melakukan analisa data untuk mengetahui tingkat kebahagiaan anak yatim di Panti Asuhan Budi Mulia ditemukan bawasannya:

Tiap subjek memiliki kesempatan

Nilai minimum = 0

Nilai maksimum = 27

Sehingga mean hipotetik adalah 13,5

$$SD_{\text{hipotetik}} = \frac{M}{6} = \frac{13,5}{6} = 2,26$$

Berikut merupakan kategori pengukur tingkat kebahagiaan yang terbagi menjadi tiga kategori.

| Klasifikasi | Skor | Nilai |
|-------------|---|-------------|
| Tinggi | $X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$ | 15,75-27 |
| Sedang | $(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$ | 11,11-15,74 |
| Rendah | $X \geq (M - 1,0 \text{ SD})$ | 0-11,10 |

Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui prosentase perhitungan tingkat happiness anak yatim piatu sebagai berikut:

| Orientasi | Prosentase |
|-----------|------------|
| Tinggi | 53,33% |
| Sedang | 26,67% |
| Rendah | 20% |

Dikarenakan jumlah subjek yang terlalu sedikit maka digunakan hasil analisa Spearman's Rho untuk mengetahui korelasi antar variabel yang diujikan.

Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan antara *eksternal locus of control* dengan tingkat *happiness* remaja yatim piatu panti asuhan Budi Mulia

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *locus of control* dengan tingkat *happiness* remaja yatim piatu panti asuhan Budi Mulia

Dalam uji korelasi dapat kita lihat pada nilai correlation. Nilai korelasi memiliki range antara -1 hingga 1. Berarti semakin angka mendekati angka 1 atau minus 1 menunjukkan nilai hubungan antar variabel yang diuji. Namun jika korelasi menunjukkan angka 0 berarti variabel yang diuji tidak memiliki hubungan. Dari skor signifikansi dapat kita lihat bawasannya *eksternal locus of control* dengan tingkat *happiness* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,076.

Begitu pula dengan analisa hubungan bawasannya *internal locus of control* dengan tingkat *happiness* menunjukkan bawasannya *internal locus of control* dengan tingkat *happiness*

tidak memiliki hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,076. Hal tersebut juga berlaku untuk hubungan *locus of control* dengan tingkat *happiness* tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat kita simpulkan pula bawasannya H_0 diterima.

Dari observasi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, juga ditemukan adanya kebahagiaan yang dipengaruhi oleh hubungan remaja yatim piatu dengan teman-temannya di panti tersebut. Satu anak yang diwawancarai menyatakan lebih senang tinggal di rumah dan hasil observasi menunjukkan bawasannya remaja tersebut kurang dapat berbaur dengan teman-temannya di panti dan hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada beberapa teman yang tinggal di panti tersebut (Observasi A). Hasil wawancara dengan beberapa remaja lainnya juga memperkuat bahwasanya setiap remaja yang mengatakan senang tinggal di panti dikarenakan adanya banyak teman di panti tempat mereka tinggal. Sehingga pada lapangan penelitian ditemukan hal terbesar yang dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan setiap individu di lokasi penelitian adalah bagaimana hubungan mereka dengan teman di tempat mereka tinggal. Bukan bagaimana setiap remaja yatim menganggap orang lain atau teman dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap diri mereka. Namun, dengan mengikuti apa yang teman mereka lakukan mereka akan merasa diterima dan cocok dengan teman di panti. Sehingga mereka akan merasa nyaman tinggal di panti asuhan tersebut.

Penemuan-penemuan yang mengatakan adanya hubungan antara *happiness* dengan *internal locus of control* merupakan hal yang tidak konsisten untuk subjek penelitian dalam penelitian ini. Ada beberapa faktor yang memungkinkan adanya ketidak-konsistenan hasil penelitian. Beberapa faktor yang mungkin ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara seperti: tingkat kedekatan subjek dengan orangtuanya yang telah tiada, usia subjek ketika orangtuanya meninggal, dan faktor lainnya adalah tentang bagaimana awal mula subjek tinggal di panti asuhan hingga cerita masa lalu yang dimilikinya. Satu faktor yang paling Nampak memberikan pengaruh adalah hubungan antar teman sebaya sebagai *social interaction* mereka.

Jika dalam hasil penelitian menunjukkan mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki orientasi *internal locus of control*, namun dalam lingkungan mereka tinggal teman menjadi salah satu faktor terbesar yang dapat membuat mereka memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi atau bahkan sebaliknya. Bagaimana orang lain mempengaruhi pusat kendali mereka inilah yang

disebut eksternal *locus of control*. Sehingga dari ketidaksamaan antara orientasi *locus of control* mereka dengan lingkungan yang membentuk mereka yang dapat menyebabkan ketidak konsistenan data dari subjek penelitian. Sehingga ditemukan ketidaksinifikanan hubungan hasil penelitian.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bawasannya oientasi *locus of control* remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan Budi Mulia sebagian besar memiliki orientasi *internal locus of control*. Dengan perbandingan jumlah 12:3. Artinya terdapat 80 % dari remaja yatim, piatu dan yatim piatu yang memiliki *internal locus of control*. Sedangkan 20 % lainnya memiliki orientasi *eksternal locus of control*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat kebahagiaan remaja yatim piatu di panti asuhan Budi Mulia ditemukan bawasannya mayoritas memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Spesifikasi jumlah remaja yatim piatu yang memiliki tingkat *happiness* yang tinggi dimiliki oleh 53,33% remaja yatim piatu, 26,67 % lainnya memiliki tingkat *happiness* yang sedang dan 20 % memiliki tingkat *happiness* yang rendah. Artinya perbandingan antara jumlah remaja yatim piatu yang memiliki kebahagiaan tinggi, sedang dan rendah adalah 8:4:3.

Ketidak-signifikanan data atau hasil yang tidak signifikan dengan nilai korelasi 0,076 dipengaruhi oleh ketidaksamaan antara orientasi *locus of control* subjek dengan lingkungan yang membentuk *locus of control* mereka, sehingga hasil tingkat *happiness* menjadi tidak konsisten.

Abstrak

Nurun Nawa Luh Nawi. 11410048. **Hubungan Orientasi *Locus of Control* dengan Tingkat *Happiness* Remaja Yatim di Yayasan Yatim Piatu Budi Mulia Singgahan Pare.** Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Panti asuhan merupakan satu tempat yang menjadi solusi bagi anak yatim piatu untuk tetap mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang layak. Namun bukan tidak mungkin masih ada beberapa anak yang tidak bahagia tinggal di panti suhan, terlebih dalam usia remaja dimana anak akan mulai berfikir tentang siapa dirinya. Mereka akan mulai berfikir tentang apa yang dapat menyebabkan suatu hal dapat terjadi pada dirinya. Bagaimana mereka akan memandang masa lalu, masa yang mereka hadapi dan masa depan. Oleh karenanya muncul keinginan peneliti untuk mengetahui: bagaimana orientasi *locus of control* remaja yatim piatu; bagaimana tingkat *happiness* remaja yatim piatu; bagaimana hubungan orientasi *locus of control* dengan tingkat *happiness* remaja yatim piatu di yayasan yatim piatu Budi Mulia. Adapun teori yang digunakan ialah teori *locus of control* dari Jullian B. Rotter dan teori *happiness* dari Allan Carr.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif korelasional dengan *locus of control* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi tingkat *happiness* sebagai variabel terikatnya. Kemudian teknik korelasinya menggunakan teknik korelasional Spearman's Rho hubungan orientasi *locus of control* dengan tingkat *happiness*. Sebelumnya untuk mengkategorisasikan orientasi *locus of control* dengan melihat skor Z-nya. Sedang untuk mengetahui tingkat *happiness* dengan melihat kategori nilainya. Subyek penelitian adalah remaja yatim/piatu/yatim piatu yang tinggal di panti asuhan Budi Mulia Singgahan Pare, dengan jumlah populasi 15 anak penelitian ini merupakan suatu penelitian populasi.

Hasil penelitian menunjukkan 80% remaja memiliki orientasi internal-*locus of control*, 20% remaja memiliki orientasi eksternal-*locus of control*. Sedangkan 53,33% remaja termasuk dalam kategori tingkat *happiness* tinggi, 26,67% sedang dan 20% remaja termasuk dalam kategori tingkat *happiness* yang rendah. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara eksternal-*locus of control* dengan tingkat *happiness*. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara internal-*locus of control* dengan tingkat *happiness*. Begitupula data menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara orientasi *locus of control* dengan tingkat *happiness* untuk subjek dalam penelitian ini dengan nilai korelasi sebesar nilai 0,076.

Kata kunci : *happiness, locus of control.*

Abstract

Nurun Nawa Luh Nawi. 11410048. **The Relationship between Locus of Control Orientation and Happiness Degree of Orphan Teenagers In Budi Mulia Orphanage Singgahan Pare.** *Thesis.* Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. 2015.

The orphanage is a home that becomes a solution for orphans to get affections and educations, but it will be possible that some of them feel unhappy to stay there especially for teenager in which phase they begin to think about who they are. They start to think about something happening to them. How they face the past, present and future. So that, researcher tries to understand: how is the locus of control orientation of orphan teenagers; how is the happiness degree of orphan teenagers; how is the relationship between locus of control orientation and happiness degree of orphan teenagers in Budi Mulia Orphanage. The theory used in this research is theory of locus of control from Julian B. Rotter and happiness theory from Allan Carr.

This research is a correlational quantitative with locus of control as an independent variable that effects happiness degree as dependent variable. The correlation technique uses Spearman's Rho correlation technique relationship between locus of control orientation and happiness degree. To categorize locus of control orientation, the researcher saw Z score and to understand the happiness degree, she saw score category. The research subjects are fifteen (15) orphan teenagers in Budi Mulia Orphanage Singgahan Pare. By amount of the population, this research is population research.

The results of research show that 80% of teenagers have an internal locus of control orientation and 20% have an external locus of control. 53.33% are in high happiness degree, 26.67% are in intermediate degree, and 20% are in low happiness degree. The results of analysis show that there is no significant relationship between external and internal locus of control and happiness degree. The data also show that there is no significant relationship between locus of control orientation and correlation score of happiness degree for the subjects of this research is 0,076.

Keywords: *happiness, locus of control.*

مستخلص البحث

نور النوى لوح ناوي، ١١٤١٠٠٤٨. العلاقة بين توجيه موضع السيطرة و درجة السعادة للأيتام المراهقين في دار الأيتام بودي موليا سنجاحان باري. البحث العلمي. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. ٢٠١٥.

دار الأيتام هو المكان الذي يجري حل للأيتام لنيل المودة والتعليم، لكنه من الممكن أن بعضهم لا يشعرون بالسعادة خاصة للمراهقين الذين يبدوون التفكير عن أنفسهم. التفكير عن أسباب الوقائع التي حدثت لهم. كيف مواجهة الماضي والحاضر والمستقبل. لذلك اراد الباحث أن يفهم: كيف توجيه موضع السيطرة للأيتام المراهقين و كيف درجة السعادة للأيتام المراهقين و كيف العلاقة بين توجيه موضع السيطرة و درجة السعادة للأيتام المراهقين في بودي موليا دار الأيتام. اما النظرية المستخدمة في هذا البحث هي موضع السيطرة من جوليان ب. روتر (Jullian B. Rotter) و نظرية السعادة من الان كار (Allan Carr).

هذا البحث هو الارتباط الكمي بموضع السيطرة كالمتغير المستقل و درجة السعادة كالمتغير التابع. أما تقنية الارتباط تستخدم Spearman's Rho العلاقة بين توجيه موضع السيطرة و درجة السعادة للأيتام. اما لتصنيف موضع السيطرة برؤية نتيجة Z و لتفهم درجة السعادة بخلال رؤية فئة النتيجة. فأما موضع هذا البحث هي خمس عشرة الأيتام المراهقين في بودي موليا دار الأيتام سنجاحان باري. بعدد من المواضيع فهذا البحث هو البحث السكاني.

تدل نتيجة البحث على أن ٨٠% من الأيتام المراهقين لهم التوجيه الداخلية لموضع السيطرة و ٢٠% لهم التوجيه الداخلية لموضع السيطرة و ٥٣,٣٣% منهم يشعرون بأعلى درجة السعادة و ٢٦,٦٧% في درجة متوسطة و ٢٠% في درجة منخفضة. بين نتيجة التحليل أنه لا توجد علاقة إحصائية بين كل من العوامل الداخلية والخارجية لموضع السيطرة ودرجة السعادة. تدل البيانات أيضا

على أنه لا توجد علاقة إحصائية بين توجيه موضع السيطرة و درجة السعادة لموضع هذا البحث من قبل
٠,٠٧٦ نتيجة الارتباط.

الكلمات الأساسية: موضع السيطرة, السعادة